

**ANALISIS KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB
BERDASARKAN KALA, JUMLAH, DAN PERSONA****Miftahur Rohim, Suprpti dan Imam Baehaqie**Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima September 2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan
November 2013*Keywords:**contrastive analysis, tense,
amount, person***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsi perbedaan bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Arab berdasarkan kala, jumlah, dan persona. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sinkronis kontrastif. Kemudian, penelitian ini didasarkan pada tiga tahap, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Data penelitian ini adalah kosakata yang diduga menunjukkan makna kala, jumlah, dan persona dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Hasil penelitian berupa perbedaan bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Arab berdasarkan kala, jumlah, dan persona. Pada tataran kala terdapat perbedaan kala lampau, kala sekarang, dan kala akan datang. Pada tataran jumlah terdapat perbedaan jumlah singularis dan jumlah pluralis. Kemudian, pada tataran persona terdapat perbedaan persona orang pertama, persona orang kedua, dan persona orang ketiga..

Abstract

The purpose of this research is to describe the different form of vocabulary both Indonesian language and Arabic language based on tenses, amount, and person. This research has used synchronic contrastive. Then, this research based on three steps, they are (1) providing data, (2) data analysis, and (3) the presentation of data results. Data of this research is vocabulary that will shows the meaning of tense, amount, and person in Indonesian and Arabic language. The result of this research, there are different form of their vocabulary both of Indonesian and Arabic language based on tenses, amount, and person. At level of tenses, there are past tense, present tense, and future tense. At level of amount, there are amount of singularis and amount of pluralist. Then at level of person, there are first person, second person, and third person

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: mast_oim@yahoo.co.id

ISSN 2252-6315

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari. Bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam prosesnya dihasilkan melalui ujaran secara lisan, dan selanjutnya diwujudkan oleh simbol atau lambang bunyi dalam bentuk bahasa tulisan.

Perkembangan bahasa dalam suatu peradaban mempunyai kaitan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi. Semakin sering bahasa itu digunakan dalam komunikasi, maka semakin cepat bahasa itu berkembang. Tidak menutup kemungkinan suatu bahasa hilang karena ditinggalkan penuturnya. Hal itu juga yang memungkinkan bahasa-bahasa baru terbentuk.

Bahasa dapat mempengaruhi kebudayaan suatu bangsa. Kemampuan menyampaikan informasi melalui pemakaian bahasa membuat orang mampu menggunakan pengetahuan nenek moyangnya dan menyerap pengetahuan orang lain serta kebudayaan yang lain. Misalnya, bahasa Arab yang terserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini merupakan bukti bahwa pada zaman dahulu banyak pedagang dari Arab yang berdagang di Indonesia, sehingga mempengaruhi terserapnya bahasa tersebut.

Bahasa Arab merupakan salah satu dari berbagai bahasa yang ada di dunia dan merupakan salah satu bahasa mayor yang digunakan di beberapa negara. Bahasa Arab mencakup sejumlah kosakata yang terdiri atas tiga jenis kata, yaitu (1) *isim*, (2) *fi'il*, dan (3) *harf*. Masing-masing jenis kata tersebut memiliki ciri tersendiri. Setiap jenis kata dapat diketahui berdasarkan ciri masing-masing melalui distribusi morfologis, distribusi sintaktis, dan makna leksikal-gramatikal sesuai dengan konteksnya masing-masing.

Bahasa tulis mempunyai unsur-unsur pembentuk bahasa, diantaranya fon, fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Dalam penelitian ini dikhususkan

pada unsur kata. Karena kata mempunyai persoalan yang kompleks baik pada kajian morfologi maupun sintaksis.

Kata merupakan satuan bahasa yang mempunyai arti atau satu pengertian. Dalam bahasa Indonesia kata adalah satuan bahasa terkecil yang mengisi salah satu fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, atau keterangan) dalam suatu kalimat. Dalam bahasa Arab kata adalah susunan huruf yang biasanya terdiri atas tiga huruf dan mempunyai suatu pengertian. Proses pembentukan kata (proses morfologis) pada masing-masing bahasa mempunyai ciri berbeda-beda. Sama halnya dengan pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian tentang perbandingan kosakata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab berdasarkan kala, jumlah, dan persona ini dirasa penting untuk dilakukan.

Analisis kontrastif dalam kajian ilmu linguistik tentang perbandingan unsur-unsur yang dilihat dari sudut perbedaan dan persamaan pada dua bahasa atau lebih yang dijadikan objek perbandingan. Pada proses perbandingan dalam kajiannya adalah suatu hal yang memungkinkan untuk menemukan persamaan atau pun perbedaan. Kajian terhadap bahasa Arab dengan pendekatan linguistik dan mengontraskannya dengan bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mendeskripsikan segi perbedaan dan persamaan secara berkaidah antara kedua bahasa tersebut. Melalui pendekatan kontrastif ini akan diperoleh kekhasan bahasa masing-masing.

Setiap bahasa memiliki ciri khusus terutama pada struktur dan maknanya. Begitu pula dalam bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI) dan bahasa Arab (selanjutnya disingkat BA). Kedua bahasa itu memiliki persamaan dan perbedaan struktur menurut kaidah masing-masing. Untuk mengetahui struktur kedua bahasa dapat dibuktikan dengan cara membandingkan

kedua bahasa tersebut. Untuk itu peneliti membandingkan BI dan BA. Penelitian ini difokuskan pada bentuk kosakata BI dan BA berdasarkan kala, jumlah, dan persona.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apa perbedaan bentuk kosakata BI dan BA berdasarkan kala, (2) apa perbedaan bentuk kosakata BI dan BA berdasarkan jumlah, dan (3) apa perbedaan bentuk kosakata BI dan BA berdasarkan persona.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsi perbedaan bentuk kosakata BI dan BA berdasarkan kala, (2) mendeskripsi perbedaan bentuk kosakata BI dan BA berdasarkan jumlah, dan (3) mendeskripsi perbedaan bentuk kosakata BI dan BA berdasarkan persona.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, kala, jumlah, persona, dan analisis kontrastif. Teori-teori tersebut menjadi dasar untuk penelitian bentuk kosakata BI dan BA berdasarkan kala, jumlah, dan persona.

Kridalaksana (1983: 76) menyatakan bahwa kata merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal. Dalam tataran morfologi kata merupakan satuan terbesar, dibentuk melalui proses morfologi, sedangkan dalam tataran sintaksis kata merupakan satuan terkecil yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar (Chaer 1994: 219).

Nurhadi (1995: 305) mengatakan bahwa suatu morfem bebas sudah merupakan kata. Seperti dijelaskan bahwa morfem tidak dapat dibagi lagi menjadi unsur yang lebih kecil yang bermakna, sehingga setiap bentuk bebas yang paling kecil dan tidak dapat dibagi lagi ke bagian kecil lainnya disebut kata. Maka dari itu, kata adalah satu kesatuan yang utuh yang mengandung arti atau makna.

Nugraha (2003: 48) menyatakan bahwa kala (*tense*) merupakan salah satu cara untuk menyatakan temporal diektis melalui perubahan kategori gramatikal verba

berdasarkan waktu. Kategori temporal sendiri dapat dinyatakan pula dengan *nomina temporal* seperti jika dalam BI yaitu: sekarang, baru-baru ini, kemarin, dst.

Kridalaksana (1983:69) menyatakan bahwa jumlah adalah kategori gramatikal yang membeda-bedakan jumlah dalam suatu bahasa. Jumlah paling umum pada perbedaan antara singularis dan pluralis. Selain itu, Lyons (1995: 276) mengemukakan bahwa jumlah merupakan kategori nomina, karena dikenal berdasarkan orang, binatang, dan barang yang dapat dihitung atau dibilang (satu atau lebih dari satu) dan diacu sendiri-sendiri atau secara kelompok dengan nomina.

Purwo dalam Djajasudarma (1993: 43) mengemukakan bahwa persona dapat disebut juga pronomina persona. Sistem pronomina persona meliputi sistem tutur sapa (*terms of address*) dan sistem tutur acuan (*terms of reference*). Pembagian pronomina persona terdiri atas tiga macam, yaitu persona pertama (orang yang berbicara), persona kedua (orang yang diajak bicara), dan persona ketiga (orang yang dibicarakan). Istilah pronomina persona disebut juga kata ganti persona.

Kridalaksana (1983: 11) menyatakan bahwa analisis kontrastif merupakan metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini adalah sinkronis kontrastif, sedangkan pendekatan metodologis dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif.

Data dalam penelitian ini adalah kosakata yang diduga menunjukkan makna kala, jumlah, dan persona dalam BI dan BA.

Sumber data penelitian ini adalah kosakata BI dan BA yang diperoleh dari buku pelajaran, media massa, dan percakapan dalam BI dan BA. Kosakata tersebut terdapat dalam kalimat BI yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam BA. Data yang sudah diperoleh dibatasi sebanyak 100 kosakata berdasarkan kala, jumlah, dan persona. Pembatasan tersebut karena dianggap sudah mewakili BI dan BA.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto 1986:57). *Tahap pertama*, metode dan teknik penyediaan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan kosakata berdasarkan kala, jumlah, dan persona dalam BI dan BA. Teknik simak dalam penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu peneliti tidak terlibat dalam proses pertuturan (Sudaryanto 1993: 134). Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data berukuran 15 x 7 cm yang dilanjutkan dengan pengklasifikasian dan pengelompokan data (data terlampir). *Tahap kedua*, metode dan teknik analisis data. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Metode agih yaitu metode yang menggunakan alat penentu berasal dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto 1993: 15). *Tahap ketiga*, metode penyajian hasil analisis data.

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah cara memaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993: 145). Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut meliputi wujud perbedaan kosakata dalam

BI dan BA berdasarkan kala, jumlah, dan persona.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan perbedaan bentuk kosakata BI dan BA berdasarkan kala, jumlah, dan persona ditinjau dari masing-masing ciri atau strukturnya.

Pada tataran kala, dalam BI diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) kala lampau, (2) kala sedang, dan (3) kala akan datang. Pada masing-masing kala tersebut terdapat tambahan keterangan waktu *sudah*, *telah*, *beberapa saat lalu*, *semalam*, *sedang*, dan *akan* yang melekat pada predikat dalam konteks kalimat. Keterangan waktu tersebut digunakan untuk menunjukkan kapan pekerjaan itu berlangsung. Selain menggunakan tambahan keterangan waktu, kala dalam BI juga ada yang langsung menggunakan kosakata yang bermakna *sudah* atau *sedang*, seperti pada kosakata *tertutup*, *dibelikan*, *berlari*, *bermain*, dan *menggunting*.

Kala dalam BA meliputi, (1) lampau (*fi'il madhi*), (2) sedang (*fi'il mudhori'*), dan (3) akan datang (*fi'il amr*). Dalam BA keterangan waktu langsung ditunjukkan oleh kosakata verbanya, seperti seperti [*fa'ala*] 'telah bekerja', [*yaf'ulu*] 'sedang bekerja', [*zahaha*] 'telah pergi', [*yazhabu*] 'sedang pergi'

Perbandingan kosakata berdasarkan kala dalam BI dan BA yaitu (1) dalam BI masing-masing kala terdapat tambahan keterangan waktu *sudah*, *telah*, *beberapa saat lalu*, *semalam*, *sedang*, dan *akan*, sedangkan dalam BA keterangan waktu tersebut sudah tersimpan dalam kosakata yang digunakan, dan (2) dalam BI terdapat kala berupa kosakata yang sudah bermakna *sudah* atau *sedang*, kala dalam BA berupa kosakata yang langsung ditunjukkan oleh kosakata verbanya.

Tabel Perbandingan Bentuk Kosakata Berdasarkan Kala dalam BI dan BA

Kala BI	Kala BA
[V+	[V]
<i>keterangan lampau, sedang, atau akan</i>	
[V]	[V]

Pada tataran jumlah, dalam BI dibagi menjadi dua, yaitu jumlah tunggal dan jamak. Jumlah tunggal langsung ditunjukkan oleh kata bendanya, misalnya *meja* 'satu meja' dan *rumah* 'satu rumah', sedangkan jamak diulang atau diberi keterangan, seperti *teman-teman* 'banyak teman', *dua rumah* 'dua rumah', dan *para seniman* 'banyak seniman'.

Jumlah dalam BA dibagi menjadi tiga, yaitu (1) singularis, (2) dualis, dan (3) pluralis. Jumlah dalam BA terdapat jumlah singularis, dualis, dan pluralis. Jumlah singularis menggunakan kosakata tunggalnya (*mufrad*), seperti [*as-ṣādiku*] 'teman', dan [*at-tiflu*] 'anak'. Jumlah dualis menggunakan kosakata tunggal (*mufrad*) ditambah dengan *alif* dan *nun* atau *nun* dan *ya*, seperti [*kitâbâni*] atau [*kitâbaini*] 'dua buku', [*muṣâdiqâni*] 'dua teman', [*ar-rijlâni*]

'dua kaki', dan [*surṭatâni*] 'dua polisi'. Jumlah pluralis menggunakan kosakata jamaknya dan diberi kata keterangan, seperti [*al-aṭfâlu*] 'anak-anak', [*kullu an-nawâfiẓi*] 'seluruh jendela', dan [*tsalâtsata rukkâbin*] 'tiga penumpang'.

Perbandingan kosakata berdasarkan jumlah dalam BI dan BA yaitu (1) dalam BI tidak terdapat jumlah dualis, sedangkan dalam BA jumlah dualis digunakan, (2) tunggal dalam BI langsung ditunjukkan oleh kata bendanya, dalam BA juga langsung ditunjukkan oleh *kalimah isim* (kata benda), dan (3) jamak dalam BI diulang atau diberi keterangan, dalam BA menggunakan kosakata jamaknya dan diberi kata keterangan.

Tabel Perbandingan Bentuk Kosakata Berdasarkan Jumlah dalam BI dan BA

Kategori Jumlah	BI	BA
Singularis	[N]	[N]
Dualis	-	[N+ <i>alif</i> dan <i>nun</i>] [N+ <i>ya</i> dan <i>nun</i>]
Pluralis	[D+D] [D+keterangan]	[Kosakata jamak] [N+keteranga n]

Pada tataran persona, dalam BI diklasifikasikan atas tiga, yaitu (1) orang pertama, (2) orang kedua, dan (3) orang ketiga. Seperti, persona pertama dalam BI menggunakan *saya/aku* dan *kami/kita*, persona kedua dalam BI menggunakan *kamu* dan *kalian*, dan persona ketiga dalam BI menggunakan *dia* dan *mereka*.

Seperti halnya BI, persona dalam BA terdiri atas tiga macam, yaitu (1) orang pertama, (2) orang kedua, dan (3) orang ketiga. Seperti, persona pertama dalam BA menggunakan kosakata [*anâ*] / [*tu*] 'saya/aku' dan [*naḥnu*] 'kami/kita', persona kedua dalam BI menggunakan kosakata [*anta*] 'kamu' dan [*antum*] 'kalian', dan

persona ketiga dalam BI menggunakan [huwa/hiya] 'dia' dan [hum] 'mereka'.

Perbandingan kosakata berdasarkan persona dalam BI dan BA yaitu dalam BI kosakata persona pertama berbentuk kata bebas, sedangkan dalam BA ada yang berupa kosakata terikat.

Tabel Perbandingan Bentuk Kosakata Berdasarkan Persona dalam BI dan BA

Kategori Persona	BI	BA
Pertama	saya/ aku dan kami/kita	[ana] dan [naħnu]
Kedua	kamu dan kalian	[anta] dan [antum]
Ketiga	dia dan mereka	[huwa/ hiya] dan [hum]

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, simpulan penelitian ini adalah bahwa bentuk kosakata BI dan BA berdasarkan kala, jumlah, dan persona ditinjau dari masing-masing ciri atau struktur mempunyai perbedaan pada proses morfologis pada masing-masing bahasa.

Pada tataran kala dalam BI terdapat tambahan keterangan waktu *sudah*, *telah*, *beberapa saat lalu*, *semalam*, *sedang*, dan *akan*, sedangkan dalam BA keterangan waktu tersebut sudah tersimpan dalam kosakata yang digunakan, seperti [fa'ala] 'sudah bekerja' dan [zahaba] 'telah pergi'. Pada tataran jumlah dalam BI terdapat jumlah tunggal dan jamak. Jumlah tunggal langsung ditunjukkan oleh kata bendanya, misalnya *meja* 'satu meja' dan *rumah* 'satu rumah', sedangkan jamak diulang atau diberi keterangan, seperti *teman-teman* 'banyak teman', *dua rumah* 'dua rumah', dan *para seniman* 'banyak seniman'. Jumlah dalam BA terdapat jumlah singularis, dualis, dan pluralis. Jumlah singularis menggunakan kosakata tunggalnya (*mufrad*), seperti [as-

ṣādiku] 'teman', dan [at-tiflu] 'anak'. Jumlah dualis menggunakan kosakata tunggal (*mufrad*) ditambah dengan *alif* dan *nun* atau *nun* dan *ya*, seperti [kitâbâni] atau [kitâbaini] 'dua buku'. Jumlah pluralis menggunakan kosakata jamaknyadan diberi kata keterangan, seperti [al-atfâlu] 'anak-anak' dan [kullu an-nawâfizi] 'seluruh jendela'. Pada tataran persona, bentuk kosakata BI dan BA terdiri atas tiga macam, yaitu (1) orang pertama, (2) orang kedua, dan (3) orang ketiga, seperti kosakata *saya/aku* [anâ]/[tu], kosakata *kami* dan *kita*[naħnu], *kamu*[anta], *kalian*[antum], kosakata *dia* [huwa/hiya], dan *mereka*[hum].

Penelitian ini belum bisa menjawab secara tuntas perbedaan bentuk kosakata dalam BI dan BA. Masih banyak permasalahan yang belum tergalai, baik untuk jangkauan data maupun variasi-variasi yang lain, seperti aspek dan modalitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lain yang lebih mendalam dengan kajian kontrastif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraha, Tubagus Chaeru. 2005. *Urutan Kata Klausa Verbal Deklaratif Bahasa Arab dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia: Kajian Struktur dan Semantik*. Tesis. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik: Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. Citra Pustaka. Jakarta: PT Gramedia.